

Penyediaan Tempat Pembuangan Sampah dan Edukasi Klasifikasi Jenis – Jenis Sampah

Jeffrey ¹, Wilhelmina S.L², Viennie K.³, Vivian Trisca⁴, Shintya Afrianty⁵, Lita⁶,
Vandryana Danat ⁷, Lionardo⁸, Valerianus Kevin M⁹, Jacky Christomas ¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Internasional Batam
email: vkoh58@gmail.com

Abstract

SEPORA is a form of community empowerment where we help local people to create a cleaner and healthier environment by providing public rubbish bins with logo to differentiate between organic and inorganic waste types. This activity uses a qualitative descriptive approach with direct observation to the location of Kabil. The observation result of the Kabil region is a fairly dense residential area. Not all residents of RW 016 have a place for their daily waste disposal. The output of this activity is providing eight units of garbage bins in the Kabil area and socialization on the procedures for grouping types of organic and inorganic waste. This activity aims to increase public awareness toward the importance level of clean and healthy living.

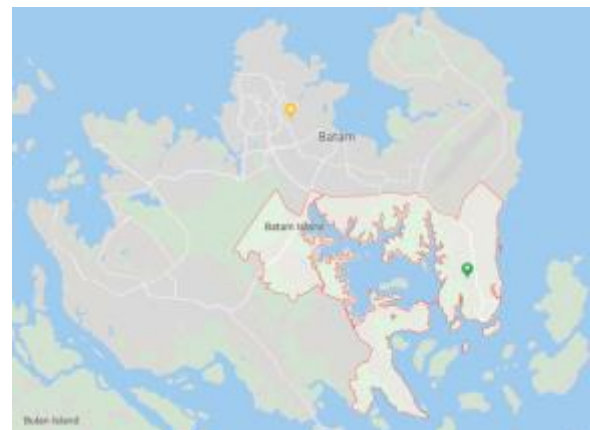
Kata kunci: empowerment, public facilities, rubbish bin, SePORA, waste classification

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Program pemberdayaan masyarakat adalah suatu program untuk memberdayakan masyarakat yang dikarenakan ketidakmampuannya pada berbagai faktor. Tujuan pemberdayaan yaitu mampu mengubah tata cara hidup masyarakat menuju ke arah yang lebih maju dan baik, sesuai dengan cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.” (Anwas, Oos M., 2013)

Program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan oleh para pemerintah yang ada di daerah. “Society emPOWERment progRAM” atau yang biasa disebut SePORA merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dimana kita membantu masyarakat setempat untuk mewujudkan lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dilengkapi dengan edukasi klasifikasi jenis-jenis sampah.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabil
Sumber : Google Map

Wilayah Kabil, Nongsa RW016 Bumi Perkemahan merupakan daerah pemukiman yang cukup padat. Penduduk yang menempati wilayah RW 016 belum semuanya memiliki tempat khusus untuk pembuangan limbah harian mereka. Sepanjang gang pemukiman bisa dikatakan hanya ada 3-4 buah tong sampah kecil dari ember bekas cat yang mereka gunakan untuk tempat mengisi sampah sehari-hari. Selebihnya tidak memiliki tempat tersendiri untuk menampung sampah-sampah hasil limbah rumah tangga mereka sendiri.

Berkurangnya tingkat kesadaran pada masyarakat setempat akan pentingnya hidup

berdampingan dengan lingkungan bersih dan rapi masih sangat rendah. Mereka yang tidak menyediakan tempat khusus untuk membuang limbah rumah tangga sehari-hari lebih memilih membiarkan sampah tersebut berceceran di luar rumah bahkan ada yang sampai terbawa angin atau air hujan hingga masuk ke dalam parit/ selokan. Sampah yang dibiarkan di luar rumah tentunya akan mengganggu oksigen yang kita hirup sehingga dapat berpeluang untuk terserang berbagai jenis penyakit.



Gambar 1.2 Wawancara, survey & observasi
Sumber : Dokumentasi Observasi 2019

Apabila dilihat dari kondisi masyarakat setempat, kami memiliki suatu ide penyelesaian yang inovatif sebagai terobosan untuk mengenalkan masyarakat setempat mengenai pentingnya hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar yang sehat dengan cara menyediakan tempat pembuangan sampah yang besar dan sudah diklasifikasi jenis-jenis sampahnya dengan tujuan agar membuat sistem kerja pengelola sampah lebih efektif dimana petugas-petugasnya yang juga merupakan masyarakat setempat.

Dengan demikian, kelompok kami akan mengimplementasikan kegiatan ini dengan tema Penyediaan Tempat pembuangan Sampah dengan Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah .

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara agar lingkungan setempat tetap bersih dan sehat?

2. Bagaimana cara untuk membantu warga yang berprofesi sebagai petugas pengelola sampah agar lebih efektif untuk bekerja?
3. Pelaksanaan
 1. Untuk membantu warga setempat agar tetap hidup berdampingan dengan lingkungan yang bersih, rapi, dan jauh dari sumber penyakit.
 2. Untuk mendorong perekonomian yang lebih baik bagi petugas pengelola sampah agar lebih efektif dalam bekerja
4. Manfaat Pelaksanaan
 1. Untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan hidup bersih dan sehat.
 2. Menciptakan keharmonisan antara mahasiswa/wi dengan masyarakat.
 3. Mempersatukan hubungan antar rakyat Indonesia baik dalam segi ras / kepercayaan.

METODE PELAKSANAAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan "bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya."

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), "penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian

deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.”

Berdasarkan pemaparan teori dari penelitian terdahulu, sehingga disimpulkan tim penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor wilayah Kecamatan Nongsa Kelurahan Kabil khususnya RW 016 dimana fasilitas tempat pembuangan sampah yang masih kurang memadai.

2. Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Kabil, Nongsa RW 016 dengan sasaran para masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, diharapkan penyediaan tempat pembuangan sampah yang layak.

3. Prosedur Pelaksanaan Program

Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PRA) merupakan metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat secara saksama menganalisa permasalahan kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata (Rochdyanto,2000).

Perencanaan partisipatif yang akan diterapkan saat pengabdian masyarakat yaitu penyediaan tempat sampah yang telah diklasifikasi jenis-jenis sampahnya dan dilengkapi dengan materi edukasi tentang pembagian jenis-jenis sampah.

Perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Menjalin hubungan yang erat dan baik antara masyarakat setempat dengan tim penulis dari Universitas Internasional Batam.

2. Masyarakat setempat di lokasi RW 016 diberi kesempatan untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi dan ide-ide sebagai saran yang bermakna.

3. Langkah implementasinya disesuaikan dengan warga setempat.

4. Masyarakat setempat memegang posisi yang penting dalam pembuatan keputusan.

5. Masyarakat setempat mendapat manfaat dari hasil implementasi rencana kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 langkah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan (Perkenalan produk)

Melakukan Survei ke lokasi program untuk pelaksanaan dan pengurusan surat ijin untuk mengimplementasi program penyediaan tempat sampah dengan diklasifikasi jenis-jenis sampah sebagai media belajar, serta menyiapkan alat dan bahan berdasarkan jumlah yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan (Praktek dan Pendampingan)

Untuk membuat tempat sampah, material yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Drum yang sudah dipotong menjadi tong sampah
2. Pилоx
3. Lem isolasi
4. Cutter
5. Sticker
6. Gunting
7. Spidol/ ATK

Langkah-Langkah pembuatan tempat sampah, sebagai berikut:

1. Siapkan 8 buah drum yang akan dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.
2. Setelah mengumpulkan drum tersebut, potong drum hingga berbentuk seperti yang diinginkan.

3. Kemudian siapkan stiker logo-logo yang diinginkan untuk dicetak di tempat sampah tersebut.
4. Tempelkan stiker yang telah disiapkan di permukaan drum dan sesuaikan bentuk logo yang akan diwarnai.
5. Setelah itu, warnai cetakan logo tersebut dengan pilox.
6. Keringkan dengan cara dibiarkan di ruangan terbuka.
7. Setelah logo yang dipilox mengering, lakukan langkah yang sama di sisi yang bertolak belakang dengan logo pertama yang dibuat sehingga menghasilkan bentuk seperti berikut ini.
8. Drum tersebut siap dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah yang telah dibedakan berdasarkan jenis sampah yang dihasilkan.

3. Tahap Monitoring dan evaluasi

a. Tahap pengenalan produk

Tim penulis akan melakukan teknik pengenalan produk oleh anggota dengan target masyarakat setempat pada tahap ini. Dalam pengenalannya dilakukan melalui survey langsung dan observasi oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam.

b. Tahap evaluasi dan pengenalan

Tujuan dari tahap ini yakni meneliti sejauh mana kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya hidup berdampingan dengan lingkungan sehat dan bersih. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan tempat khusus untuk pembuangan limbah rumah tangga masing – masing rumah di perkarangan rumah warga. Selanjutnya pada tahap pendampingan dilakukan program penyediaan tempat pembuangan sampah rumah tangga sebagai cara untuk mengedukasi masyarakat setempat agar mereka setuju untuk menjadi partisipan dari kegiatan ini.

Kegiatan penyediaan tempat sampah umum untuk lokasi Kabil RT 016 diselesaikan pada tanggal 4 Agustus 2019.

Tempat sampah yang kami sediakan berasal drum bekas, selain praktis dan juga ramah lingkungan. Sebanyak 8 tempat sampah yang diserahkan kepada perwakilan dari masyarakat setempat untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing RW. Lokasi tersebut memiliki 4 RW sehingga masing-masing RW diberikan 2 tempat sampah yang sudah terbagi 2 jenis, yakni tong sampah khusus sampah organik serta tong sampah khusus sampah anorganik.



Gambar 1.3 Hasil output SePORA

Sumber : Dokumentasi kegiatan 2019

Sampah organik adalah sampah sisa yang masih dapat diurai menjadi bahan yang layak dipakai lagi, yang bisa diuraikan meskipun dibiarkan saja, sampah ini akan menghilang dengan sendirinya. Contohnya seperti sisa makanan, kulit dari buah, sisa pembuangan dari dapur. Pemanfaatannya bisa dijadikan pakan ternak, biogas dan lainnya. Sampah anorganik ialah sampah yang dikategorikan sukar terurai karena pada umumnya berkarakteristik sukar diolah dan tidak mudah membusuk, namun bisa menjadi suatu hasil yang bermanfaat melalui proses daur ulang, seperti botol berbahan plastik, kaleng bekas dan lain-lain. Kondisi ini membutuhkan perhatian dari masyarakat.

Dengan adanya pembagian sampah organik dan anorganik akan memudahkan proses pemisahannya di tempat pembuangan terakhir. Tata cara klasifikasi sampah merupakan pengetahuan umum, namun kesadaran masyarakat setempat masih rendah sehingga dilakukansosialisasi melalui media di mading mengenai pembagian sampah

organic dan anorganik ini. Masyarakat setempat bisa memahaminya dan mulai menyadari bahwa membuang sampah pada tempatnya dan juga pembagian sampah organic dan anorganik itu sangat penting.



Gambar 1.4 Foto bersama
Sumber : Dokumentasi kegiatan 2019

SIMPULAN

1. Kesimpulan

SePORA merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswa UIB. Kegiatan SePORA kelompok penulis dilakukan di RW 16 Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, mulai dari tanggal 18 Juni 2019 sampai tanggal 18 Agustus 2019. Berdasarkan uraian dalam pembahasan, dari pelaksanaan program yang direncanakan maka dapat disampaikan kesimpulan mengenai kegiatan SePORA di RW 16 Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam sebagai berikut:

1. Pengadaan Tempat Sampah yang sebelumnya sudah disepakati oleh masyarakat setempat dan dengan adanya tempat pembuangan tertentu ini memperoleh tanggapan yang positif dari para masyarakat RW 16, Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam Kelurahan Ngampilan.
2. Sosialisasi pengelompokan jenis sampah untuk meningkatkan

pemahaman kepada masyarakat setempat

Berdasarkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh tim penulis, hasil yang diperoleh dari kegiatan SePORA di RW 16 Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam yang telah direncanakan dapat berjalan sukses dan menghasilkan manfaat untuk masyarakat setempat. Masyarakat setempat memberikan tanggapan yang baik terhadap semua kegiatan yang dilakukan.

Dengan pengadaan tempat sampah umum, lingkungan menjadi lebih bersih. Pengelompokan dan pembuangan sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik mempermudah kegiatan daur ulang sampah yang dapat dimanfaatkan kembali.

2. Saran

Dengan adanya kegiatan penyediaan tempat sampah di tempat umum ini, maka terdapat beberapa saran :

1. Untuk semua masyarakat agar selalu membuang sampah ke tempat yang tepat serta memperhatikan pembagian sampah yang organik serta anorganik.
2. Untuk masyarakat lokasi Kabil dan juga semua masyarakat, diharapkan bisa menjaga kebiasaan dalam memisahkan sampah, agar sampah yang bisa didaur ulang bisa dimanfaatkan kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk rasa terimakasih atas bantuan, doa dan dukungan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, tim penulis ingin menyampaikan terimakasih dan kepada:

1. Tim Dosen Pembimbing Mata Kuliah SePORA
2. Kepala RW 16 Kabil
3. Muda mudi Karang Taruna RW 16 Kabil
4. Masyarakat setempat daerah RW 16 Kabil

DAFTAR PUSTAKA

Anwas, Oos M., 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung:Alfabeta.

Rochdyanto, Saiful. 2000. *Langkah-langkah Pelaksanaan Metode PRA*. Makalah ToT PKPI. Yogyakarta.

Satori Djam'an., Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remana Rosdakarya